

Kolaborasi orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak guna meningkatkan motivasi belajar

Syarifah Aini*, Mahsiani Mina Laili, Setiawati, Fariyah, Nadiroh, Suhenti, Winda Rustia, Ahyuroh, Suryati, Juanita Rahmah, Widiana Wati

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: syarifah.aini@binabangsa.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-02-04

Diterima: 2025-03-16

Diterbitkan: 2025-03-30



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orangtua dan guru di PAUD Baitul Marhamah kelurahan Ketileng kota Cilegon dalam mendukung perkembangan emosional anak dengan memberikan kebutuhan emosi yang tepat hingga berimbas pada peningkatan motivasi belajar. Penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak dan keberhasilan akademik mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini melibatkan seminar, pelatihan, dan diskusi interaktif antara orangtua dan guru untuk memahami pentingnya kolaborasi dalam pengasuhan yang mendukung aspek emosional anak. Metode pengambilan data pada penelitian pengabdian Masyarakat ini menggunakan kualitatif deskriptif dan pendekatan PAR. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa saat observasi berlangsung pemahaman orang terkait kebutuhan emosi anak dengan total sebesar 35% dan 40% meningkat menjadi 85% dan 90% serta aspek motivasi belajar anak di rumah dengan total sebesar 45% dan 65% di sekolah menjadi 85% dan 95% setelah evaluasi dilakukan pasca seminar.

Kata Kunci: kolaborasi orangtua-guru; meningkatkan motivasi belajar

Cara mensitasi artikel:

Aini, S., Laili, M. M., Setiawati, Fariyah, Nadiroh, Suhenti, Rustia, W., Ahyuroh, Suryati, Rahmah, J., & Wati, W. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak guna meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 251–259. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23355>

PENDAHULUAN

Saat menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan, penting bagi kita untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepribadian yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata tetapi juga membutuhkan peran aktif dari keluarga, khususnya orangtua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. Kolaborasi antara orangtua dan guru menjadi kunci utama dalam membentuk generasi emas yang siap menghadapi masa depan. Guru berperan sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang memberikan pembelajaran akademik serta nilai-nilai social dan emosi, sedangkan orangtua

berperan dalam memberikan pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional anak. Ketika kedua pihak ini bekerja sama secara harmonis, maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Jannah, 2015; Nurjanah et al., 2023).

Pendekatan yang penuh kasih sayang, kesabaran dan kepedulian dalam mendidik anak di rumah maupun di sekolah membutuhkan dukungan emosional yang kuat untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, membangun hubungan yang positif antara guru dan orangtua sangat penting agar anak merasa didukung dan dihargai dalam setiap proses belajar. Kolaborasi antara orangtua dan guru dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti komunikasi yang intensif, keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah, serta penerapan nilai-nilai pendidikan yang selaras antara lingkungan rumah dan sekolah. Terdapat berbagai tantangan dalam membangun sinergi antara orangtua dan guru. Kesibukan orangtua dalam pekerjaan sering kali menjadi hambatan dalam keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Selain itu, perbedaan persepsi antara orangtua dan guru mengenai metode pengasuhan dan pembelajaran juga dapat menjadi kendala dalam membangun kerjasama yang efektif. Butuh kesadaran dan upaya bersama untuk menjembatani perbedaan tersebut agar pendidikan anak dapat berjalan secara optimal (Hawa, 2024; Rahman et al., 2022)

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan orangtua dan guru mengenai pentingnya kolaborasi dalam memberikan kebutuhan emosi anak yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Peningkatan kesadaran dan keterampilan orang tua serta guru dalam mengelola emosi anak, diharapkan dapat tercipta hubungan yang harmonis antara rumah dan sekolah sehingga dapat berkontribusi pada perkembangan akademik dan emosi anak secara keseluruhan.

Kegiatan ini memberikan orang tua dan guru pemahaman tentang pentingnya cara-cara mendukung anak dalam menghadapi tantangan emosional yang sering muncul selama proses belajar. Selain itu, menciptakan ruang diskusi antara orang tua dan guru juga dapat membantu mereka saling berbagi pengalaman serta menemukan solusi bersama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak dalam mengelola kemampuan emosinya agar anak jadi lebih termotivasi dalam belajar (Ramdan & Fauziah, 2019; Wulandari & Nurhaliza, 2024). Kebutuhan emosi yang tepat akan membantu anak untuk tetap termotivasi meskipun mengalami kegagalan atau kesulitan, karena mereka mampu melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan. Oleh karena itu, kebutuhan emosi yang tercukupi tidak hanya mendukung kesejahteraan psikologis anak, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam memotivasi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam Pendidikan (Ningsih & Dafit, 2021; Suan & Suan, 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan kualitatif deskriptif dan PAR (Participatory Action Research). PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah

masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (*Participatory Action Research*) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian. Metode PAR digunakan dengan mengacu pada kerjasama parenting dalam kemampuan emosi anak untuk meningkatkan motivasi belajar antara guru dan wali murid sebagai komunitas yang sedang diteliti, serta berpartisipasi dalam persiapan, perancangan, partisipasi, dan evaluasi (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Tahap pertama dalam pengabdian ini yaitu, Persiapan dan Pelaksanaan. Tim Pelaksana PKM melakukan observasi ke PAUD Baitul Marhamah melalui wawancara untuk mencari informasi terhadap pemasalahan yang terjadi di lembaga mitra. Hasil observasi awal didapatkan permasalahan tentang kurang terjalannya kolaborasi parenting antara guru dan orang tua sebagai wali murid sehingga butuh diadakan tindaklanjut dari permasalahan tersebut dengan membuat sebuah kegiatan yang sudah direncanakan. Tahap kedua Partisipasi Mitra yaitu, guru dan orang tua murid PAUD Baitul Marhamah sangat diharapkan kepedulian dan keseriusan pada PKM ini. Tahap ketiga adalah Evaluasi, dengan kriteria kualitas dan kuantitas sesuai dengan kebutuhan emosi anak dalam peningkatan motivasi belajarnya. Pemantauan kegiatan ini akan terus dilaksanakan dengan tujuan para guru dan orang tua murid dapat terus berkolaborasi dengan baik dalam pengasuhan guna meningkatkan motivasi belajar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat seminar parenting ini pada 22-24 Januari 2025 diawali dengan tahap observasi lapangan yakni, melalui wawancara terbuka terhadap kondisi masyarakat sesungguhnya terhadap pandangan pentingnya kerjasama pengasuhan antara orang tua murid dan guru di kelurahan Ketileng, cilegon. Teknik wawancara dilakukan secara acak terhadap orang tua murid dan salah satu perwakilannya adalah ketua komite setempat serta para dewan guru guna mendapat informasi yang lebih akurat. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kurangnya kerjasama pengasuhan antara orang tua murid dan guru. Hal ini terbukti dari pemaparan ketua komite sebagai perwakilan orang murid bahwasannya telah terjadi kesenjangan antara guru dan orang tua murid dalam bekerjasama terutama dalam memberikan kebutuhan emosi yang tepat pada anak. Jawaban ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan dewan guru bahwa terjadi perbedaan cara mendidik anak di rumah dan di sekolah terutama dalam kebutuhan emosi kepada anak sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar pada anak di sekolah.

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil wawancara terkait pemahaman orang tua murid dan guru mengenai kebutuhan emosi anak dan motivasi belajar sebelum mendapat seminar. Kebutuhan emosi anak meliputi kemampuan pengembangan

empati di rumah dan di sekolah memiliki persentase terendah, selanjutnya dimensi pengakuan dan pujian serta koneksi emosi antara guru dan anak lebih tinggi dibanding orang tua dan anak. Sama halnya apabila diamati hasil motivasi belajar anak di rumah dan sekolah maka anak memiliki persentase motivasi belajar lebih tinggi di sekolah meski memiliki persentase yang masih rendah.

Tabel 1. Aspek pemahaman antara orang tua murid dan guru terhadap kebutuhan emosi dan motivasi belajar anak sebelum seminar

No	Aspek kebutuhan emosi anak	Wawancara awal (%)		Motivasi belajar anak	Wawancara awal (%)	
		Orang tua	Guru		Orang tua	Guru
1	Kasih sayang dan perhatian	10	5	Stimulasi intelektual (bermain, membaca)	10	20
2	Pengakuan dan pujian	5	10	Pengetahuan tentang dunia sekitar	10	15
3	Koneksi emosi dengan orang tua/ guru	5	10	Pengembangan bakat dan minat	5	5
4	Pengembangan empati	5	5	Pengembangan keterampilan problem-solving	5	10
5	Lingkungan yang aman dan nyaman	10	15	Lingkungan yang mendukung dan inklusi	10	15
Total (%)		35	45		40	65

Setelah observasi lapangan dan mendapatkan informasi melalui wawancara kemudian tahap selanjutnya yaitu, partisipasi mitra lewat seminar parenting orang tua dan guru yang disampaikan oleh dosen PGPAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa. Materi yang akan dipaparkan dalam bentuk *powerpoint* untuk memberikan wawasan serta pandangan mengenai kolaborasi pengasuhan antara orangtua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak guna meningkatkan motivasi belajar baik di rumah dan di sekolah agar selaras dan sinergi.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan seminar

Materi yang diberikan mengenai kebutuhan emosi anak, perkembangan kognitif serta motivasi belajar memberikan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak. Aspek kebutuhan emosi anak berkaitan dengan bagaimana orang tua memberikan kasih sayang yang tepat,

mengembangkan empati anak serta bagaimana agar koneksi antara dengan orang lain dapat terjalin dengan baik.



Gambar 2. Pemberian hadiah

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, setelah pemaparan materi yang diberikan oleh pemateri selesai kemudian dilaksanakan diskusi dengan pendapat dan tanya jawab. Para orang tua dan guru sangat antusias mengikuti kegiatan seminar parenting orang tua dan guru serta menyimak materi yang disajikan. Kegiatan akhir setelah dilakukan sesi diskusi dan sesi pemberian hadiah untuk peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi. Dilanjutkan dengan foto bersama dengan Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dan peserta PAUD Baitul Marhamah Kelurahan Ketileng Kota Cilegon.



Gambar 3. Foto Bersama tim PPL, narasumber, kepala sekolah, guru dan perwakilan orang tua murid

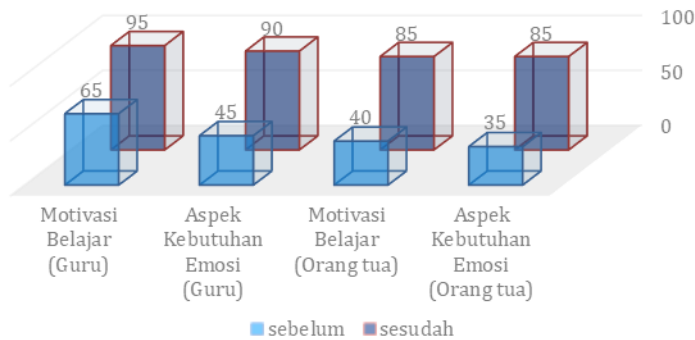
Hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kolaborasi antara orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua diajak untuk memahami peran mereka dalam mengenali perasaan anak, memberikan dukungan emosional yang tepat, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan emosi positif. Sementara itu, guru juga diberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola emosi anak di sekolah, memberikan perhatian lebih pada kebutuhan emosional dan menciptakan suasana kelas yang

aman dan nyaman. Kolaborasi ini terbukti meningkatkan kesadaran kedua belah pihak mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung motivasi belajar anak. Tabel 2 berikut memperlihatkan hasil evaluasi terkait pemahaman orang tua murid dan guru mengenai kebutuhan emosi anak dan motivasi belajar setelah mendapat materi seminar parenting.

Tabel 2. Evaluasi antara orang tua murid dan guru terhadap aspek kebutuhan emosi dan motivasi belajar anak setelah seminar

No	Aspek kebutuhan emosi anak	Evaluasi pasca seminar (%)		Motivasi belajar anak	Evaluasi pasca seminar (%)	
		Orang tua	Guru		Orang tua	Guru
1	Kasih sayang dan perhatian	20	20	Stimulasi intelektual (bermain, membaca)	20	20
2	Pengakuan dan pujian	15	20	Pengetahuan tentang dunia sekitar	15	20
3	Koneksi emosi dengan orang tua/ guru	15	15	Pengembangan bakat dan minat	20	15
4	Pengembangan empati	15	15	Pengembangan keterampilan problem-solving	15	20
5	Lingkungan yang aman dan nyaman	20	20	Lingkungan yang mendukung dan inklusi	15	20
Total (%)		85	90		85	95

Setelah pemaparan mengenai strategi cara membangun emosi yang tepat pada anak dan Kerjasama antar orang tua dan guru terutama dalam motivasi belajar secara sinergi kemudian diadakan evaluasi akhir bagi para peserta yang terlibat dalam wawancara awal. tabel 2 memperlihatkan adanya kenaikan pemahaman orang tua dan guru yang berdampak pada naiknya persentase motivasi belajar pada siswa. 85% orang tua memahami bahwa saat kebutuhan emosi anak terpenuhi maka motivasi belajar anak akan meningkat di rumah. Selaras dengan hasil persentase anak di sekolah sebesar 90% kebutuhan emosi di sekolah terpenuhi maka motivasi belajar anak menjadi lebih baik. Adanya peran yang kuat dari orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi anak maka meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Anak yang merasa emosinya dihargai dan dipahami akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa lebih mampu menghadapi berbagai rintangan (Arsan, 2022; Mutafarrida & Kholisa, 2023). Dukungan emosional yang kuat dari orang tua dan guru memberikan anak rasa percaya diri, ketenangan, dan keyakinan dalam diri mereka sehingga akan berkontribusi pada keberhasilan akademik anak. Grafik 1 berikut memperlihatkan hasil total persentase proses awal wawancara sebelum dan sesudah pembekalan seminar diberikan kepada orang tua dan guru dalam memberikan kebutuhan emosi dan motivasi belajar anak.



Gambar 4. Hasil total keseluruhan pemahaman antara orang tua murid dan guru terhadap kebutuhan emosi dan motivasi belajar anak sebelum dan setelah pembekalan seminar

Hasil gambar 4 menunjukkan grafik perubahan signifikan bahwa kolaborasi yang tidak terjalin dapat menjadikan ketidakselarasan pemahaman orang tua dan guru sehingga mengakibatkan motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah menjadi tidak optimal. Perkembangan anak, baik secara intelektual maupun emosional, bisa terhambat dan mereka mungkin kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun akademik di masa depan (Aini et al., 2022; Sulistyorini et al., 2025). Seiring berjalannya program ini, terlihat adanya perubahan positif dalam hubungan antara orang tua, guru, dan siswa. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan ketidakpastian dalam belajar mulai menunjukkan peningkatan motivasi dan semangat belajar yang lebih tinggi. Guru yang peka terhadap emosi siswa dapat menciptakan interaksi yang lebih positif. Sementara orang tua yang terlibat aktif dalam mendukung kebutuhan emosi anak juga merasakan manfaatnya dalam meningkatkan komunikasi dan kedekatan dengan anak. Program ini membuktikan bahwa dengan adanya kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan emosional anak, motivasi belajar mereka dapat meningkat, menghasilkan siswa yang lebih percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan belajar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang seminar parenting kolaborasi orang tua dan guru yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Bina Bangsa di Kelurahan Ketileng Kota Cilegon Banten telah berjalan lancar yang diikuti oleh para orang tua murid dan guru di PAUD Baitul Marhamah dengan antusias yang tinggi. Melalui seminar dan diskusi yang para peserta memperoleh wawasan mendalam mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam memberikan kebutuhan emosi yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Mereka diajarkan cara-cara praktis untuk mendukung perkembangan emosional anak di rumah maupun di sekolah, seperti teknik kasih sayang dan perhatian yang tepat, cara memotivasi belajar yang efektif, dan memberikan dukungan positif dalam menghadapi tantangan. Para peserta menyadari bahwa dengan adanya kerjasama yang erat antara orang tua dan guru, anak-anak dapat merasakan kedekatan emosional yang memberikan rasa aman

dan nyaman, yang pada gilirannya membantu mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar khususnya anak-anak yang ada di PAUD Baitul Marhamah link Ketileng kota Cilegon. Kegiatan pengabdian ini akan terus dikembangkan sehingga hubungan antara guru, orangtua dan anak terjalin dengan harmonis, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam perkembangan emosional dan akademik anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. N., A'isah, K., Khamidah, A., Adiba, Z. T., & Hanik, E. U. (2022). Sinergitas orang tua dan guru dalam menumbuhkan prestasi peserta didik di SD Istiqamah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: INSTRUKTUR*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v2i1.338>
- Arsan, S. (2022). Pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar anak di madrasah aliya Desa Limbo, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu Propinsi Maluku Utara. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(3), 573–579. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i3.733>
- Hawa, S. (2024). Kerjasama orang tua dan guru dan terhadap prestasi belajar siswa. *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(1), 2047–2787. <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>
- Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1150–1169. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Mutafarrida, L., & Kholisa, S. (2023). Hubungan Orang Tua, Lingkungan Dan Guru Dalam Pendidikan Anak. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7655>
- Ningsih, P. W., & Dafit, F. (2021). Peran orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i3.41379>
- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023). Peran orang tua dan guru dalam pengembangan karakter anak. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 148–173.
- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2022). Peran guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Suan, A. erna anaci, & Suan, E. B. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan*

- Keguruan dan Pembelajaran*, 8(1), 61–69.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v8i1.15144>
- Sulistiyorini, A., Muchsin, E. N., Sunaringtyas, W., & Setiawan, L. (2025). Sinergi peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i1.1548>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, R. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 682–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12806490>